

# MODEL SEKOLAH ALAM BERBASIS EKONOMI KREATIF MELALUI EDUTAINMENT SEBAGAI BENTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK DI DUSUN KEKEP

Rizki Rindiyanti<sup>1</sup>  
Gelar Elsyaprillia Monica<sup>2</sup>  
Adista Silfa Nirwana<sup>3</sup>  
Karunia Najah Amira<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail: [rizkirindiyanti123@gmail.com](mailto:rizkirindiyanti123@gmail.com), 083845948881

**Abstract:** Sobyor Edu Fun is a natural school program based on creative economy through edutainment as a form of increasing entrepreneurial abilities for children in Kekep Hamlet. This Sobyor Edu Fun activity is an implementation of community service using the PRA (Participatory Rural Appraisal) method. Service organizers are actively involved during the service program. The result of the Sobyor Edu Fun program is the successful implementation of a program to strengthen entrepreneurial character in children through agroschooling, craft classes and creation stages. The service program was well received by the community and succeeded in fostering children's creativity. So they were able to become entrepreneurs from an early age through interesting learning.

**Keywords:** natural school, edutainment, creative economy

**Abstrak:** Sobyor Edu Fun adalah program sekolah alam berbasis ekonomi kreatif melalui edutainment sebagai bentuk peningkatan kemampuan kewirausahaan pada anak di Dusun Kekep. Kegiatan Sobyor Edu Fun ini merupakan implementasi pengabdian masyarakat dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Penyelenggaraan pengabdian terlibat secara aktif selama program pengabdian. Hasil program Sobyor Edu Fun adalah berhasil dilaksanakannya program penguatan karakter berwirausaha pada anak melalui agroschooling, craft class, dan panggung kreasi. Program pengabdian disambut baik dengan masyarakat dan berhasil menumbuhkan kreatifitas anak agar mampu menjadi wirausaha sejak dini melalui pembelajaran yang menarik.

**Kata kunci:** sekolah alam, edutainment, ekonomi kreatif

## PENDAHULUAN

Sekolah alam merupakan suatu tatanan sekolah yang didalamnya menggabungkan beberapa dimensi dalam proses transfer ilmu, yaitu visual (penglihatan), spasial (ruang), naturalis (alam), dan kinestetik (gerakan) (Qibtiyah, 2018). Konsep dari sekolah alam adalah menggunakan alam semesta beserta sumber daya yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar (Ningrum dan Purnama, 2019). Secara sederhana, sekolah alam dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran atau proses belajar bersama alam. Melalui proses belajar bersama alam, setidaknya warga belajar mendapatkan bekal yang cukup atas daerahnya sendiri (Nur, 2023). Setiap daerah pastinya memiliki potensi lokal masing-masing yang menjadi keunikan daerah tersebut. Maka, sudah selayaknya peserta didik dibimbing untuk mempelajari, merawat, bahkan mengelola sumber daya alam yang ada di daerahnya. Hal ini tidak hanya terbatas pada teori yang ada di sekolah saja, tetapi juga keterampilan dalam mengelola sumber daya alam yang ada (Setiawati, 2020). Sekolah Alam merupakan bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam semesta dan potensi lokal sebagai tempat belajar. Potensi lokal dapat didefinisikan sebagai daya upaya yang dimiliki oleh suatu daerah dan dapat

dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Endah, 2020). Media pembelajaran digunakan sebagai objek pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal (Aprilia, 2018). Potensi lokal dapat ditangani dan dimanfaatkan melalui penciptaannya. Pemanfaatan potensi lokal dapat dikembangkan melalui peningkatan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi yang bisa dicapai dengan cara menggunakan kreativitas sendiri dengan memanfaatkan potensi alam yang tidak terbarukan. Akan tetapi, dapat dikembangkan dengan memberdayakan melalui sumber daya yang tidak terbatas, yaitu dengan ide, bakat dan kreativitas (Susanti, 2022). Faktor keberhasilan sekolah alam adalah ketepatan kurikulum dan keterampilan kurikulum pengelola. Dalam penerapannya harus disertai dengan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung dan kondusif sebagai tempat belajar warga belajar

Kurikulum sekolah alam berperan penting dalam terselenggaranya pendidikan karena dapat mengakomodasi berbagai macam kebutuhan warga belajar, yang meliputi aspek pengetahuan, pembentukan akhlak, serta keterampilan hidup (Safar, 2016). Kurikulum sekolah alam yang saat ini yang harus dikembangkan saat ini adalah kurikulum berbasis ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena dapat mendatangkan banyak dampak positif yang memiliki pengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, serta dapat meningkatkan citra suatu daerah tertentu dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada (Sopannah dkk, 2020). Pembelajaran berbasis alam semesta dapat memicu siswa dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif yang didapatkan dari hasil potensi lokal (Sukardi, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum disesuaikan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dapat diterapkan dengan metode pembelajaran berbasis *edutainment*. Kata *edutainment* berasal dari gabungan dua kata dalam Bahasa Inggris yakni *education* yang berarti pendidikan dan *entertainment* yang berarti hiburan (Fadlillah, 2018). *Edutainment* yang dimaksud adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan (Shodiqin, 2016). Maka, diharapkan tutor mampu meningkatkan motivasi belajar dan membekali para warga belajar untuk memiliki karakter berwirausaha. Pengelola sekolah alam juga menjadi penentu kesuksesan pembelajaran bagi warga belajar.

Sekolah Alam Sobyor merupakan salah satu sekolah alam yang ada di Kota Batu tepatnya di Dusun Kekep. Sekolah Sobyor hadir dengan bentuk solusi mengatasi permasalahan berupa motivasi belajar rendah dan yang menyebabkan angka putus sekolah serta kurangnya keterampilan memanfaatkan potensi lokal yang ada di dusun Kekep. Namun dalam pelaksanaannya pengelola sekolah alam Sobyor masih belum memiliki kemampuan dalam memanajerial sekolah alam dan kurikulum yang memanfaatkan potensi lokal.

Beberapa permasalahan dihadapi oleh Sekolah Alam Sobyor yang berperan sebagai pihak mitra. Permasalahan mitra ini dibagi menjadi 2, yaitu warga belajar yang menjadi kelompok sasaran dan pengelola sebagai fasilitator dalam terselenggaranya kegiatan di Sekolah Alam Sobyor. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka disusunlah strategi penyelesaian masalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua dan guru di sekolah: menumbuhkan iklim semangat belajar dengan menghadirkan model pembelajaran *Edutainment*,
2. Banyak pemuda yang putus sekolah dan sulit mencari pekerjaan: membuat program yang difokuskan pada ekonomi kreatif guna menumbuhkan semangat berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal,
3. Kurangnya kompetensi SDM pengelola dalam mengelola sekolah alam: mengadakan program penguatan kompetensi SDM pengelola sobyor dalam bidang pengorganisasian,
4. Kurangnya keterampilan pengelola dalam membuat kurikulum: membuat pelatihan berupa pembuatan kurikulum berbasis ekonomi kreatif.

Program ini berangkat dari penelitian Suyatna (2018) yaitu model inkubator kewirausahaan hijau yang memanfaatkan potensi lokal. Kemudian tim pelaksanaan pengabdian mengembangkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Inkubasi Model Sekolah Alam Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui *Edutainment* Sebagai Bentuk Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Pada Anak Di Dusun Kekep”. Sejalan dengan hal tersebut, program yang

akan dijalankan dan ditujukan untuk warga belajar yaitu: a) *outbond*, b) *ice breaking*, c) panggung kreasi, d) *agroschooling*, e) kelas kerajinan, dan f) *market class*.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program dilakukan dengan menerapkan serangkaian tahapan metode pelaksanaan yang disusun secara sistematis, meliputi:

### **1. Tahap Analisis**

Tahap analisis dilakukan pada tahap awal sebelum pelaksanaan program. Pada tahapan analisis dilakukan proses pengamatan dan analisa terhadap permasalahan - permasalahan yang sedang terjadi di sekitar Malang Raya. Tujuan pelaksanaan tahap analisis yaitu, menentukan mitra tempat pelaksanaan pengabdian dengan permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan segera.

### **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan setelah mitra tempat pelaksanaan pengabdian telah ditentukan. Tujuan pelaksanaan tahapan persiapan, yaitu melakukan persiapan sebelum program dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, diantaranya: a) survey dan observasi lapangan, b) perijinan pelaksanaan program, dan c) penyusunan rencana pelaksanaan dan jadwal kegiatan.

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

Pada tahapan ini dilakukan pelaksanaan program yang telah dipersiapkan dan dirancang sebelumnya untuk mengatasi permasalahan mitra yang diselenggarakan selama 10 bulan. Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan program, antara lain: a) Sosialisasi Program *Edutainment* dan Ekonomi Kreatif, b) Pelaksanaan Program *Edutainment* dan Ekonomi Kreatif, dan c) Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pengelola Sekolah Alam Sobyor.

### **4. Tahap Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata dasar "*value*" yang dalam bahasa Inggris artinya nilai (Rukajat, 2018). Sementara itu, dalam Bahasa Indonesia evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian. Pada tahap ini dilakukan dua jenis evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program. Adapun tahap ini dilaksanakan evaluasi proses dan evaluasi dampak. Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk meninjau perkembangan proses belajar dari warga belajar, sedangkan evaluasi dampak dilakukan guna mengetahui dampak dari pelaksanaan program yang telah dilakukan.

### **5. Tahap Pelaporan**

Adapun pelaksanaan tahap pelaporan dilakukan pada akhir kegiatan. Tahapan ini ditujukan untuk melaporkan segala hasil yang telah dikerjakan selama pelaksanaan program. Pelaporan disampaikan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada Masyarakat telah terlaksana meliputi tahap analisis, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Adapun rincian hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan program sebagai berikut :

### **1. Tahap Analisis**

Analisis ialah suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah yang diuraikan mulai dari unit terbesar hingga unit terkecil (Septiani dkk, 2020). Tahap analisis telah dilakukan pada tahap awal sebelum pelaksanaan program. Pada tahapan analisis dilakukan proses pengamatan dan analisa terhadap permasalahan - permasalahan yang sedang terjadi di sekitar Malang Raya. Hasil dari tahap analisis yaitu telah diperoleh hasil, adanya permasalahan di Sekolah Alam Sobyor yaitu lembaga yang selama ini mengatasi permasalahan di desa Kekep. Pada Sekolah Alam Sobyor telah terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pengelola sekolah dan juga warga belajar di sana. Sehingga diperlukan langkah yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

### **2. Tahap Persiapan**

Persiapan dapat daitikan sebagai sebuah kegiatan yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan (Fio, 2021). Tahap persiapan telah dilakukan mulai tanggal 30 April 2023 – 27 Mei 2023. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada tahap persiapan, antara lain (1) survey dan observasi lapangan, (2) perizinan pelaksanaan program, dan (3) penyusunan rencana kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh :

a. Survey dan Observasi Lapangan

Survey dan observasi lapangan telah dilakukan pada tanggal 7 Mei 2023. Tujuan kegiatan ini supaya mengetahui dan memahami dengan baik kondisi nyata terkait tempat pelaksanaan program, mitra yang bersangkutan, dan sasaran dalam program pengabdian ini. Hasil yang diperoleh dari tahap ini, yaitu memperoleh gambaran terkait kondisi lokasi tempat pengabdian, mengetahui data terkait warga belajar dan kondisi nyata di tempat pengabdian.

b. Perizinan Pelaksanaan Program

Perizinan pelaksanaan program telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 dengan pihak mitra yaitu Sekolah Alam Sobyor. Tahap ini bertujuan agar terjalin komunikasi baik dengan pihak mitra. Hasil dari tahap ini yaitu, telah terjaminnya keterlaksanaan program di Sekolah Alam Sobyor sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan dan Jadwal Kegiatan

Tahap ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023. Tahap ini bertujuan supaya pelaksanaan program mampu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan acuan yang disiapkan, sehingga tujuan dari program ini akan tercapai. Hasil yang telah diperoleh yaitu, telah tersusun jadwal kegiatan, rancangan pelaksanaan kegiatan, serta pembagian *jobdesk* di setiap kegiatan. Penyusunan jadwal dan rancangan kegiatan telah dikoordinasikan dengan menyesuaikan kebutuhan mitra.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini telah dilakukan pelaksanaan program yang telah dipersiapkan dan dirancang sebelumnya. Hasil kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program, antara lain :

a. Sosialisasi Program *Edutainment* dan Ekonomi Kreatif

Sosialisasi terkait program *Edutainment* dan ekonomi kreatif telah dilakukan tanggal 4 Juni 2023 kepada pengelola dari Sekolah Alam Sobyor. Tujuan dari sosialisasi yaitu untuk mengenalkan mitra terhadap program *Edutainment* yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang telah disosialisasikan yaitu program yang akan dilaksanakan serta penetapan tanggal dan kegiatan pelaksanaan program. Hasil dari kegiatan ini yaitu pengelola Sekolah Alam Sobyor mampu memahami alur kegiatan yang akan dilakukan, serta memahami tujuan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan.

b. Pelaksanaan Program *Edutainment* dan Ekonomi Kreatif

Tahap pelaksanaan program telah dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Program bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelola adalah sebagai berikut: a) pelatihan manajerial sekolah alam: pelatihan ini diselenggarakan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan materi mengenai pengorganisasian SDM, pengelompokan program, dan kompetensi mengajar di pendidikan non formal. b) *Training of trainer* pembuatan kurikulum berbasis ekonomi kreatif: pelatihan ini juga diselenggarakan 1 kali pertemuan. Materi yang dibahas adalah pengembangan kurikulum berbasis ekonomi kreatif. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan ini meliputi:

1) *Agroschooling*

Program *Agroschooling*, merupakan program pembelajaran pertama dengan tema hidroponik yang telah dilaksanakan pada 11 Juni , tema menyemai tanaman pada tanggal 18 Juni, dan Merawat ikan chana pada tanggal 25 Juni 2023. Kegiatan *agroschooling* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai wawasan pertanian (Saputro & Saputro, 2020). Program *Agroschooling* yang telah dilaksanakan berupa pelatihan menanam tanaman dengan sistem hidroponik dan penyemaian langsung. Selain kegiatan bertanam, pada program *Agroschooling* juga memberikan pelatihan terkait budidaya ikan hias channa. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu warga belajar mampu meningkatkan *soft skill* yang berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu terkait bertanam dan budidaya hewan.



**Gambar 1. Kegiatan Agroschooling**

2) *Kelas Kerajinan Tangan (Craft Class)*

Kerajinan tangan dapat diartikan sebagai suatu karya yang dibuat secara langsung dengan keterampilan tangan ataupun dengan memanfaatkan teknologi (Katu, 2018). Program *craft class* telah dilaksanakan pada 2 Juli dengan membuat manik-manik gelang dan gantungan kunci serta tanggal 8 Juli membuat buket bunga 2023. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan meronce dan membuat buket bunga. Hasil yang dicapai yaitu warga belajar mampu mengolah potensi yang ada di sekitar untuk dimanfaatkan menjadi produk layak jual.



**Gambar 2. Kegiatan Membuat Buket Bunga**

3) *Market Class*

Market class bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa terkait mekanisme bertransaksi yang benar dengan menggunakan uang dan barang (Mashud, 2016). Program *market class* telah dilaksanakan pada 18 Juni, 25 Juni, 2 Juli, dan 8 Juli 2023. Pada program *market class* tidak berdiri sebagai suatu kegiatan tersendiri, melainkan sudah terintegrasi pada kelas kerajinan tangan. Dengan adanya program ini juga dapat meningkatkan *public speaking* warga belajar agar bisa memasarkan produk yang dihasilkan.

4) *Panggung Kreasi*

Panggung kreasi telah dilaksanakan pada 16 Juli 2023. Kegiatan yang dilakukan yaitu warga belajar menampilkan bakat yang berkaitan dengan seni, antara lain menari, menyanyi, berpuisi, hingga silat. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kreatifitas dan percaya diri warga belajar. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini warga belajar mampu mengeksplorasi bakat dan minat yang dimiliki dalam bidang seni, sehingga mampu tersampaikan dengan baik.



**Gambar 3. Kegiatan Panggung Kreasi**

#### 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dua jenis evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program. Adapun tahap ini dilaksanakan evaluasi proses dan evaluasi dampak.

a. Evaluasi proses telah dilaksanakan pada setiap kegiatan pelaksanaan program yaitu pada 11 Juni, 18 Juni, 25 Juni, 2 Juli, 8 Juli, dan 16 Juli 2023. Hasil yang diperoleh dari evaluasi proses yaitu diketahui pada setiap kegiatan warga belajar memiliki minat dan ketertarikan masing-masing. Hampir seluruh warga belajar mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Untuk melihat ketercapaian kegiatan setiap harinya, yaitu dengan melihat proses dan hasil produk yang dibuat warga belajar. Proses yang bisa diikuti dengan baik dan hasil yang sesuai dengan contoh menandakan bahwa pada setiap kegiatan telah berhasil dilakukan.

b. Evaluasi dampak sendiri dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023, untuk mengevaluasi seberapa dampak dari pelaksanaan program terhadap warga belajar. Hasil yang diperoleh yaitu program yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan kepada warga belajar. Dilihat melalui tingkat kehadiran peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti program menandakan jika program telah mampu meningkatkan karakter positif pada warga belajar. Motivasi warga belajar untuk bisa memperoleh pendidikan yang tinggi meningkat, dibuktikan dengan semakin tinggi keinginan warga belajar untuk bisa berkarir menjadi Masyarakat produktif.

#### 5. Tahap Pelaporan

Adapun pelaksanaan tahap pelaporan dilakukan pada akhir kegiatan. Tahapan ini ditujukan untuk melaporkan segala hasil yang telah dikerjakan selama pelaksanaan program. Pelaporan disampaikan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir. Pelaporan terkait laporan kemajuan telah dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2023.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program “Model Sekolah Alam Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui *Edutainment* Sebagai Bentuk Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Pada Anak Di Dusun Kekep” menyimpulkan bahwa adanya pendidikan non formal dalam suatu daerah dapat menjadi pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan. Melalui Sekolah Alam Sobyor, anak usia SD memperoleh kesempatan belajar tambahan dalam bidang akademik dan bidang soft skills. Peran Sekolah Alam Sobyor sebagai lembaga pendidikan non formal di Dusun Kekep akan lebih optimal jika pengelolanya mampu meningkatkan keterampilan dalam manajerial sekolah alam dan pengembangan kurikulum sekolah alam.

### Saran

Adanya Program “Model Sekolah Alam Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui *Edutainment* Sebagai Bentuk Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Pada Anak Di Dusun Kekep” semoga pengelola Sekolah Alam Sobyor berkomitmen dan konsisten untuk menjadi fasilitator membentuk pendidikan karakter anak di dusun agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar lingkungannya.

## DAFTAR RUJUKAN.

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment* Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Prenada media.
- FIO, E. Y. (2021). IMPLEMENTASI DALAM KEGIATAN TANK CLEANING SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN RUANG MUAT DI MT. RUGUN LATA. *KARYA TULIS*.
- Katu, M. A. (2018). *PEMBELAJARAN KERAJINAN TANGAN DARI BAHAN CLAY TEPUNG BAGI SISWA KELAS VIII SMPN 3 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- L. Aprilia and S. Trihantoyo.(2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–8, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/25071>.
- Mashud, I. (2016). Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang). In *Prosiding seminar nasional inovasi pendidikan*.
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). Sekolah Alam.
- Nur, I. (2023). *BELAJAR BERSAMA ALAM: STUDI PEMBELAJARAN SEKOLAH ALAM DI SMP ALAM INSAN CENDEKIA BONDOWOSO* (Doctoral dissertation, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER).
- Safar, M. P. (2016, October). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Menjawab Tantangan Abad 21. In *International Conference of Moslem Society* (pp. 94-104).
- Saputro, W. A., & Saputro, F. E. N. (2020). Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 68-79.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Setiawati, N. A. (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 36-42.
- Suyatna, H., Santosa, A., Naryono, S., & Nugroho, I. A. (2018). Model Inkubator Kewirausahaan Hijau: Studi Kasus di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul DIY. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 21-36.
- Sopanah, S. E., Bahri, S., Ghozali, M., & Sh, M. A. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.
- Sukardi, S. (2017). Efektivitas model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal terhadap keinovatifan siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 96061.
- T. Susanti et al., (2022). Peluang Dan Potensi Usaha Ekonomi Desa Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Karang Caya. *Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 01, pp. 47–53,.
- R. Shodiqin. (2016). “Pembelajaran Berbasis *Edutainment*,” *J. Al-Maqoyis*, vol. IV, pp. 36–52, [Online]. Available: <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/792/pdf>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Qibthiah, E. A., Retnowati, R., & Laihah, G. H. (2018). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di school of universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626-635.